



## Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dewasa Tentang Penyakit Menular Tuberkulosis Paru

Yuly Abdi Zainurridha<sup>1</sup>, Dias Amalia Putri<sup>1</sup>, Ma'rifatul Jannah<sup>1</sup>, Febriani Putri Alifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Bhakti Al-Qodiri

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan

\*e-mail: [yulyabdi@gmail.com](mailto:yulyabdi@gmail.com)

### Abstrak

Penyakit tuberkulosis paru ini telah terdapat dari jaman dulu kala, penyakit ini diketahui selaku penyakit meluas yang mematikan bila tidak lekas ditangani dengan sungguh- sungguh. Tujuan dari Dedikasi Kepada Warga ini dicoba supaya warga bisa tingkatkan kesadarannya terhadap penyakit TB Paru. Banyak warga diluaran situ yang tidak ketahui tentang penangkalan maupun penanggulangan dari penyakit meluas tersebut. Tata cara yang digunakan dalam aktivitas dedikasi warga ini merupakan Pembelajaran kesehatan secara langsung dengan metode ceramah. Sesi penerapan dicoba secara langsung dimana pesertanya berjumlah 30, aktivitas dimulai dengan pemaparan modul serta tanya jawab. Sesi akhir aktivitas dedikasi warga dicoba pengukuran pengetahuan berusia tentang TB serta pemecahan sehat serta pas dalam penyembuhan TB. Dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada pengidap TB. Rerata kenaikan hasil saat sebelum serta setelah dicoba penyuluhan lumayan signifikan. Perihal ini terkategori lumayan baik. Terdapatnya alterasi dari ciri berusia jadi salah satu aspek yang pengaruhi pencapaian kenaikan pengetahuan. Butuh terdapatnya Pengawas Minum Obat (PMO) baik dari keluarga maupun dari petugas kesehatan yang membagikan pengobatan TB, buat membenarkan dalam perihal meminum obat. Kesimpulan yang bisa diambil dari aktivitas dedikasi kepada warga di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Tuberkulosis Paru

### Abstract

Pulmonary tuberculosis has existed since time immemorial. This disease is known as a deadly infectious disease if it is not treated seriously. The purpose of this Community Service is so that people can increase their awareness of pulmonary TB disease. Many people out there do not know about the prevention or control of these infectious diseases. The method used in this community service activity is direct health education by means of lectures. The implementation stage was carried out directly where the participants numbered 30, the activity began with material presentation and question and answer. The final stage of community service activities is measuring adult knowledge about TB and healthy and appropriate solutions in TB treatment. By giving a questionnaire directly to TB sufferers. The average increase in results before and after counseling is quite significant. This is quite good. The variation of adult characteristics is one of the factors that influence the achievement of increased knowledge. There needs to be a Drug Taking Supervisor (PMO) either from the family or from health workers World Health Organization provide TB therapy, to make sure in terms of taking medication. Conclusions that can be drawn from community service activities in Gebang Village, Patrang District, Jember Regency.

**Keywords:** Knowledge, health counseling, pulmonary tuberculosis

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit meluas telah terdapat semenjak ribuan tahun yang kemudian, penyakit ini bisa melemahkan energi tahan badan seorang yang terkena, sehingga seorang tersebut dapat sakit. Salah satu antara lain penyakit meluas ialah Tuberkulosis Paru (TB Paru) ataupun yang lebih diketahui dengan istilah TBC [1]. Penyakit tuberkulosis paru ini telah terdapat dari jaman dulu kala, penyakit ini diketahui selaku penyakit meluas yang mematikan bila tidak lekas ditangani dengan sungguh- sungguh. Banyak warga diluaran situ yang tidak ketahui tentang penangkalan maupun penanggulangan dari penyakit meluas tersebut [2]. Bersumber pada hasil laporan World Health Organization tahun 2018 TB di Indonesia terdapat diperingkat 2 dunia dengan kasus TB sangat banyak setelah India diiringi oleh Cina, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh serta Republik Demokratik Kongo secara berutan. TB merupakan pemicu kematian terbanyak

ke-13 di dunia serta penyakit meluas pemicu kematian terbanyak kedua sehabis COVID-19 (di atas HIV/AIDS). TB terjal di tiap bagian dunia. Pada tahun 2020, jumlah terbanyak permasalahan baru TB, ialah 43%, terjal di Kawasan World Health Organization Asia Tenggara, diiringi oleh Kawasan WHO Afrika, dengan 25% permasalahan baru, serta Kawasan WHO Pasifik Barat, dengan 18%. Pada tahun 2020, 86% permasalahan TB baru terjal di 30 negeri dengan beban TB yang besar. 8 negeri menyumbangkan 2 pertiga permasalahan TB baru: India, Cina, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, serta Afrika Selatan [3]. Di Jawa Timur pada tahun 2020, permasalahan tuberkulosis paru sebanyak 41.693. Di kabupaten Jember sendiri menggapai 2.762 ditahun 2020 [4]. Buat menggapai kesembuhan dibutuhkan keteraturan ataupun kepatuhan berobat untuk tiap pengidap.

Paduan obat anti tuberkulosis jangka pendek serta pelaksanaan pengawasan menelan obat ialah strategi buat menjamin kesembuhan pengidap, meski obat yang digunakan baik namun apabila pengidap tidak berobat dengan tertib hingga biasanya hasil penyembuhan hendak mengecewakan [5]. Realitas lain bahwapenyakit TB Paru susah buat dipulihkan sebab obat yang diberikan wajib sebagian berbagai sekalian dan penyembuhannya makan waktu lama, paling tidak 6 bulan sehingga menimbulkan pengidap banyak yang putus berobat. Perihal yang jadi penyebabnya merupakan minimnya atensi pada tuberkulosis dari bermacam pihak terpaut, dampaknya program penanggulangan TB di bermacam tempat jadi amat lemah [6]. Butuh terdapatnya Pengawas Minum Obat (PMO) baik dari keluarga maupun dari petugas kesehatan yang membagikan pengobatan TB, buat membenarkan dalam perihal meminum obat [7]. Dari teori yang lain menarangkan kalau perlunya pengidap TB meminum obatnya dikala mengambil obat di pusat pelayanan kesehatan dari awal sampai terakhir meminum obat [8]. Dari dedikasi kepada warga diatas bisa dijadikan atensi serta rujukan buat universal khususnya orang berusia. Salahsatu kunci dari keberhasilan merupakan ketertiban terhadap pengendalian penyakit TB Paru.

## 2. METODE

Tata cara yang digunakan dalam aktivitas dedikasi warga ini merupakan Pembelajaran kesehatan secara langsung dengan metode ceramah [9]. Ada pula tahapan aktivitas dedikasi warga ini dimulai dengan persiapan aktivitas bekerjasama dengan pihak kepala desa serta puskesmas pembantu (pustu) buat menentukan bertepatan pada serta promosi aktivitas dedikasi warga ini. Sesi penerapan dicoba secara langsung pada bertepatan pada 8 Juni 2023, dimana pesertanya berjumlah 30, aktivitas dimulai dengan pemaparan modul serta tanya jawab [10]. Sesi akhir aktivitas dedikasi warga dicoba pengukuran pengetahuan berusia tentang TB serta pemecahan sehat serta pas dalam penyembuhan TB. Dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada pengidap TB [11]. Perlengkapan yang digunakan dalam penerapan sosialisasi ini ialah LCD infokus, laptop serta pengeras suara [12]. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dengan waktu kurang lebih 60 menit.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang TB di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember berjalan dengan mudah. Partisipan yang muncul 30 orang berusia. Pengetahuan berusia bertambah, yang awal mulanya tidak menyadari ciri serta indikasi TB jadi lebih menguasai [13]. Rerata kenaikan hasil saat sebelum serta setelah dicoba penyuluhan lumayan signifikan. Perihal ini terkategori lumayan baik. Terdapatnya alterasi dari ciri berusia jadi salah satu aspek yang pengaruhi pencapaian kenaikan pengetahuan [14]. Aktivitas dedikasi warga awal mulanya hadapi hambatan. Perihal ini terjal sebab sulitnya mengumpulkan responden pas pada waktu yang sudah diresmikan, pemilhan istilah-istilah kedokteran serta pemilihan kalimat yang simpel supaya bisa di pahami dengan baik oleh para responden. Tetapi perihal itu bisa diatasi dengan baik [15]. Pembahasan ini adalah menjelaskan tentang adanya peningkatan pengetahuan dan

kesadaran masyarakat atau orang dewasa untuk pengendalian penyakit TB. Terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan pada Dewasa di Ruang Pertemuan Desa Gebang



Gambar 2. Materi Pencegahan Tuberkulosis yang Disampaikan

No	Nama	Jenis Pemeriksaan		Alamat
		Asam Urat	Gula Darah	
1.	Makhan	✓	✓	Krajan
2.	Sunardi	✓	✓	Krajan
3.	Adi	✓	✓	Krajan
4.	Amri	✓	✓	Krajan
5.	Arhan	✓	✓	Krajan
6.	Wasp Ahmad	✓	✓	Krajan
7.	Muhammad	✓	✓	Krajan
8.	Wahid	✓	✓	Krajan
9.	Suherman	✓	✓	Krajan
10.	Fatma	✓	✓	Krajan
11.	Sun	✓	✓	Krajan
12.	Yusuf	✓	✓	Krajan
13.	Muhammad	✓	✓	Krajan
14.	Abdurrahman	✓	✓	Krajan
15.	Saman	✓	✓	Krajan
16.	Ma	✓	✓	Krajan
17.	Dag Deryno	✓	✓	Krajan
18.	Amalia	✓	✓	Krajan
19.	Selma	✓	✓	Krajan
20.	Karyah	✓	✓	Krajan
21.	Ayah	✓	✓	Krajan
22.	Amah	✓	✓	Krajan
23.	Du has	✓	✓	Krajan
24.	Samban	✓	✓	Krajan
25.	Alfan	✓	✓	Krajan
26.	An Indah tri	✓	✓	Krajan
27.	Sasmita	✓	✓	Krajan
28.	Nida	✓	✓	Krajan
29.	Sunabeli	✓	✓	Krajan
30.	Siti Nur Jamah	✓	✓	Krajan
31.	Sua	✓	✓	Krajan
32.	Rumiah	✓	✓	Krajan
33.	Im Astuti	✓	✓	Krajan
34.	Rukayah	✓	✓	Krajan
35.	Amnah	✓	✓	Krajan
36.	Harawah	✓	✓	Krajan
37.	Harawah	✓	✓	Krajan
44.	Bambang	✓	✓	Krajan
45.	Adi	✓	✓	Krajan
46.	Ang	✓	✓	Krajan
47.	Andi	✓	✓	Krajan
48.	Anita	✓	✓	Krajan
49.	Apri	✓	✓	Krajan
50.	Dewi	✓	✓	Krajan
51.	Dimas	✓	✓	Krajan
52.	Laili	✓	✓	Krajan
53.	Dharna	✓	✓	Krajan
54.	Vivi	✓	✓	Krajan
55.	Rombeg	✓	✓	Krajan
56.	Bekun	✓	✓	Krajan
57.	Niman	✓	✓	Krajan
58.	Rutem	✓	✓	Krajan
59.	Holmanah	✓	✓	Krajan
60.	Muhammad	✓	✓	Krajan
61.	Teddi	✓	✓	Krajan
62.	Akshih	✓	✓	Krajan
63.	Talk	✓	✓	Krajan
64.	Juwi	✓	✓	Krajan
65.	Godan-jah	✓	✓	Krajan
66.	Siti Munawaroh	✓	✓	Krajan
67.	Rufi	✓	✓	Krajan
68.	Karsi	✓	✓	Krajan
69.	Suri	✓	✓	Krajan
70.	Nasir	✓	✓	Krajan

Gambar 3. Daftar Hadir Melebihi Target yang Ditentukan

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari aktivitas dedikasi kepada warga di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ialah terdapatnya kenaikan pengetahuan berusia tentang TB dengan rerata kenaikan yang lumayan signifikan. Mudah- mudahan dengan diadakan penyuluhan ini bisa membagikan akibat yang baik terhadap kesehatan serta kesejahteraan lanjut usia dan khususnya bisa memencet terbentuknya permasalahan TB pada Berusia di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Mudah- mudahan aktivitas dedikasi kepada warga ini bisa berguna buat susunan warga, khususnya buat orang berusia bisa mengatur penyakit meluas ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Studi, P., Tuberkulosis, A., Observed, D., Short, T., Dots, C., TBc, E., Paru, T. B., Paru, T. B., Utara, S., Paru, T. B., Medan, D., Paru, T. B., Informasi, S., Terpadu, T., Paru, T. B., Paru, T. B., Masyarakat, P. K., Paru, T. B., Kunci, K., & Paru, T. B. (2021). e-ISSN : 2807-579X. 2(1), 25–30.
- [2] Zainurridha, Y. A., Prasetya, F. I., Al-qodiri, S. B., & Kesehatan, P. (2022). PENGARUH POSTER KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN. 7(2), 119–123.
- [3] World Health Organization. WHO Global End Tuberculosis Report 2022. Geneva: WHO; 2022
- [4] Badan Pusat Statistik. (2020). Data Kasus Tuberkulosis Provinsi Jawa Timur
- [5] Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). ARTIKEL PENELITIAN Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. 07(01), 33–42.
- [6] Studi, P., Tiga, D., Studi, P., & Kesehatan, S. (2023). e-ISSN : 2807-579X. 4(1), 1–4.
- [7] Adisa, R., Ayandokun, T. T., & Ige, O. M. (2021). Knowledge about tuberculosis, treatment adherence and outcome among ambulatory patients with drug-sensitive tuberculosis in two directly-observed treatment centres in Southwest Nigeria. BMC Public Health, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10698-9>
- [8] Kristianto, H., & Badira, M. (2019). Metode Dan Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Pengobatan Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya (Vol. 0231).
- [9] Elfi Cut Mutia, S. . M. (2022). Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis di Jabar. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2(1), 68–81.
- [10] Paru, T., Mencapai, U., TB, Z., Di, C., Puskesmas, K., Ngasem, K., & Surabaya, K. (2020). Jurnal pengabdian masyarakat dalam kesehatan. 2(2). <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.20798>
- [11] Wahyu, D. R. P. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Self Efficacy pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. 127.
- [12] Sitanggang, A. Y., Amin, M., & Sukartini, T. (2017). Health Coaching Berbasis Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Efikasi Diri dan Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TB Paru. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, VIII, 172–179.
- [13] Sukartini, T., Hidayati, L., & Khoirunisa, N. (2019). Knowledge, Family and Social Support, Self Efficacy and Self-Care Behaviour in Pulmonary Tuberculosis Patients. Jurnal Keperawatan Soedirman, 14(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.2.1011>
- [14] Haerianti, M., Yunding, J., NurFadhilah, & Indrawati. (2022). Efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru". Journal of Health, Education and Literacy, 4, 86–93. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/453>
- [15] Debby, R. (2014). Peran Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Kelurahan Sidomulyo Barat

---

Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran, 1(2), 1-13.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/2947>